Sindoro

Vol. __ No. __, Tahun __ ***CENDIKIA PENDIDIKAN*** Plagiarism Check No. __

ISSN: 3025-6488

IMPLEMENTASI METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK DI RA NW GUNUNG RAJAK

Baiq Azizah Matussolihah[1], Purwo[2], Eko Pujianto[3]

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Doktor Nugroho Magetan

Baiqazizah113@gmail.com, ekopujianto@udn.ac.id

Abstrak

Kemampuan bahasa merupakan aspek krusial pada anak usia dini sebagai dasar utama komunikasi, interaksi sosial, dan penyampaian gagasan. Berdasarkan observasi pendahuluan di RA NW Gunung Rajak pada anak Kelompok B, ditemukan bahwa dari 28 siswa, terdapat 9 anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya, ditandai dengan keterbatasan kosakata, kurangnya rasa percaya diri, kepasifan saat berinteraksi, dan ketidakmampuan menjawab pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan, pelaksanaan, serta perkembangan kemampuan bahasa anak melalui metode bermain peran (*role playing*). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan (*field research*), data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bermain peran dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan (pemilihan tema "pedagang", penyusunan alur cerita, penyiapan media konkret, penetapan tujuan) hingga pelaksanaan (kegiatan awal, inti, dan penutup). Penerapan metode ini terbukti secara signifikan meningkatkan perbendaharaan kosakata anak, kemampuan menyusun kalimat sederhana, keberanian mengemukakan pendapat, dan kualitas interaksi teman sebaya. Keberhasilan ini didukung oleh antusiasme anak dan kreativitas guru, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan media/ruang, rendahnya kemampuan bahasa awal pada beberapa anak, dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap esensi belajar melalui bermain.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Bermain Peran, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini.

Abstract

Language skills are a crucial aspect of early childhood development, serving as the primary foundation for communication, social interaction, and the expression of ideas. Based on preliminary observations at RA NW Gunung Rajak in Group B, it was found that out of 28 students, 9 experienced delays in language development, characterized by limited vocabulary, lack of confidence, passivity during interactions, and an inability to answer questions. This study aims to provide an in-depth description of the planning, implementation, and development of children's language skills

Article History

Received: —

Reviewed: —

Published: —

Plagiarism Checker No. —

Copyright: Authors

Published by: Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

through the role-playing method. Using a descriptive qualitative approach with a field research design, data were collected through classroom observations, in-depth interviews with the principal, classroom teacher, and parents, as well as documentation. The results showed that the implementation of the role-playing method was carried out systematically, starting from the planning stage (selecting the "trader" theme, preparing the storyline, setting up concrete media, setting objectives) to the execution (opening, core, and closing activities). The application of this method was proven to significantly increase children's vocabulary, ability to construct simple sentences, courage to express opinions, and peer interaction quality. This success was supported by children's enthusiasm and teacher creativity, although it still faced obstacles such as limited media/space, low initial language skills in some children, and a lack of understanding from some parents regarding the essence of learning through play.

***Keywords**: Implementation, Role-Playing Method, Language Skills, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, maupun bahasa. Pada masa *golden age* ini, stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan agar potensi anak berkembang secara maksimal. Bahasa memegang peranan yang sangat sentral karena menjadi alat utama bagi anak dalam berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, menyampaikan kebutuhan, serta memahami lingkungan di sekitarnya. Menurut Hurlock, dalam mendidik anak usia dini, tidak ada metode yang lebih relevan dan efektif kecuali belajar melalui kegiatan bermain. Melalui bermain, anak secara tidak langsung menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan yang utuh saat berinteraksi dengan sebayanya.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak tidak selalu berjalan optimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA NW Gunung Rajak pada Tahun Ajaran 2026, khususnya di kelas B yang terdiri dari 28 siswa, ditemukan bahwa 9 di antaranya mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Indikasi keterlambatan ini terlihat dari beberapa fenomena: anak kurang jelas dalam berkomunikasi, kurang merespons saat disapa oleh guru atau temannya, memiliki keterbatasan kosakata yang menghambat penyusunan kalimat, serta kurang percaya diri untuk mengekspresikan ide secara lisan. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang sebelumnya bersifat satu arah dan didominasi oleh guru, sehingga stimulasi terhadap partisipasi aktif anak menjadi sangat terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan metode bermain peran (*role playing*). Metode ini menuntut anak untuk menggunakan daya khayal, bertingkah laku seperti tokoh tertentu, dan berdialog secara spontan. Dengan bermain peran, anak tidak hanya memperoleh pengalaman langsung yang bermakna, tetapi juga distimulasi untuk melatih keberanian tampil di depan teman dan meningkatkan pembendaharaan kata. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan komprehensif mengenai bagaimana perencanaan dan pelaksanaan metode bermain peran diterapkan di RA NW Gunung Rajak, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak, beserta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilaksanakan di RA NW Gunung Rajak, yang berlokasi di Dusun Montong Beter, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas Kepala Sekolah (Ibu Baiq Nurliana, S.Pd.), Guru Kelas B (Ibu Hj. Nursehan), perwakilan wali murid (Ibu Santi), dan 28 anak kelompok B (khususnya 9 anak yang menjadi fokus perbaikan bahasa).

Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui tiga teknik terintegrasi:

1. **Observasi (Pengamatan Langsung):** Mengamati tahapan pelaksanaan metode bermain peran, keaktifan anak, respons komunikasi anak, dan interaksi sosial selama pembelajaran.
2. **Wawancara Mendalam:** Melakukan tanya jawab terstruktur dengan kepala sekolah terkait kebijakan, dengan guru kelas terkait praktik dan evaluasi pedagogik, serta dengan orang tua terkait perkembangan bahasa anak di rumah.
3. **Dokumentasi:** Mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), profil lembaga, serta foto-foto dokumentasi kegiatan (anak bermain pasir, bertransaksi di loket, berbelanja buah).

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi sumber (membandingkan hasil observasi, wawancara guru, dan wawancara orang tua).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Guru dalam Menerapkan Metode Bermain Peran Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode bermain peran di RA NW Gunung Rajak tidak dilakukan secara spontan, melainkan melalui tahap perencanaan (RPPH) yang matang agar sejalan dengan indikator perkembangan anak.

- **Penentuan Tema dan Skenario:** Guru menyesuaikan kegiatan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama penelitian, tema yang dipilih adalah "Pedagang". Guru menyusun alur cerita sederhana mengenai kegiatan jual beli. Guru kelas, Ibu Hj. Nursehan, menyatakan:

  "Cara guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode bermain peran, guru menjadi model bagi anak, kemudian harus menjadi pengajar yang aktif..."

- **Penyiapan Media Konkret:** Untuk membangun konteks yang nyata, guru mempersiapkan properti seperti buah-buahan mainan, uang mainan, keranjang, meja transaksi, serta topi/kostum sederhana dari kertas.

- **Penetapan Tujuan Aspek Bahasa:** Guru memetakan target perkembangan secara spesifik. Ibu Hj. Nursehan menjelaskan:

  "Untuk aspek bahasanya sendiri yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis...." (Target difokuskan pada pengayaan kosakata dan kemampuan menyusun kalimat sederhana).

2. Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan struktural:

- **Kegiatan Awal (Apersepsi & Pijakan Lingkungan):** Pembelajaran diawali dengan rutinitas berbaris, berdoa, mengucapkan ikrar, dan bernyanyi. Guru memancing pengalaman anak terkait pasar dan mengenalkan tema pedagang serta berbagai jenis profesi pekerjaan.
- **Kegiatan Inti (Pelaksanaan Bermain Peran):** Guru membagi kelompok dan menetapkan peran secara adil (sebagai penjual loket, penjual makanan, dan pengunjung/pembeli). Pada tahap ini, 28 anak mulai mensimulasikan transaksi. Observasi menunjukkan terjadinya komunikasi dua arah; anak mulai menawarkan barang dagangan dan menghitung uang mainan. Guru mendampingi 9 anak yang sebelumnya teridentifikasi mengalami keterlambatan bahasa, memberikan *scaffolding* (bantuan bertahap) dengan memancing dialog.
- **Kegiatan Penutup (Evaluasi & *Recalling*):** Guru melakukan tanya jawab (evaluasi) mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Anak diminta menceritakan kembali (*recalling*) pengalaman berbelanja mereka. Evaluasi tidak menggunakan angka, melainkan catatan perkembangan (*anekdot*). Ibu Hj. Nursehan menegaskan:

  "Ada beberapa penilaian yang digunakan oleh guru dalam mengukur tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak seperti kosakata dan tata bahasa."

3. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Implementasi metode ini terbukti secara empiris meningkatkan kemampuan bahasa anak secara holistik. Anak-anak yang awalnya pasif mulai berani berbicara. Peningkatan terlihat pada:

- **Kekayaan Kosakata:** Anak menyerap dan menggunakan istilah baru seperti "beli", "kembalian", "harga", dan "mahal".
- **Keberanian Berkomunikasi:** Rasa malu menurun secara signifikan. Anak lebih percaya diri menjawab pertanyaan guru tanpa ragu-ragu.
- **Konsistensi Bahasa di Lingkungan Rumah:** Peningkatan ini divalidasi oleh hasil wawancara dengan perwakilan orang tua, Ibu Santi:

  "Ya, sekarang anak lebih banyak berbicara dan kosakatanya bertambah... anak sering bermain peran sebagai guru, dokter, atau pedagang di rumah."

Kepala Sekolah, Ibu Baiq Nurliana, S.Pd., juga mengkonfirmasi keberhasilan ini:

"Anak menjadi lebih percaya diri berbicara, mampu menambah kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan berani mengemukakan pendapat... Sebagian besar anak terlihat antusias, aktif, dan lebih berani berinteraksi dengan teman maupun guru."

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi

Meskipun memberikan hasil yang positif, proses implementasi metode ini dipengaruhi oleh dinamika di lapangan:

- **Faktor Pendukung:**
    1. *Antusiasme Anak:* Tingkat partisipasi anak sangat tinggi karena metode ini berpusat pada naluri alamiah mereka, yakni bermain.
    2. *Kreativitas Guru:* Kemampuan guru (Ibu Hj. Nursehan) dalam menyusun media *loose parts* (barang bekas/kertas) menjadi properti menarik sangat menunjang imajinasi anak.
- **Faktor Penghambat:**

    1. *Heterogenitas Kemampuan Awal:* Dari 28 anak, 9 anak dengan keterlambatan bahasa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Guru mencatat: *"Masih ada anak yang diam ketika diberi pertanyaan dan belum mampu menceritakan kembali cerita yang didengarnya."*
    2. *Keterbatasan Fasilitas:* Ruang bermain yang terbatas membuat mobilitas 28 anak sedikit terkendala.
    3. *Paradigma Orang Tua:* Masih terdapat sebagian wali murid yang menganggap aktivitas bermain peran sekadar "hiburan" dan bukan bagian esensial dari literasi akademik.

Untuk merespons kendala tersebut, guru secara aktif memberikan contoh dialog langsung (pemodelan), melakukan intervensi kepada anak yang pemalu, serta mengatur giliran bermain secara proporsional agar tidak terjadi dominasi oleh anak-anak yang sudah vokal.

KESIMPULAN

Implementasi metode bermain peran di RA NW Gunung Rajak terbukti menjadi pendekatan pedagogik yang efektif untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, terstruktur dari perencanaan tema yang matang, penyiapan media konkret yang relevan, hingga evaluasi berbasis observasi (*recalling*). Bagi kelompok anak yang awalnya mengalami keterlambatan bahasa (9 dari 28 siswa), metode ini berhasil membongkar kepasifan mereka, memperkaya perbendaharaan kosakata, melatih penyusunan kalimat, dan menumbuhkan kepercayaan diri sosial. Meskipun dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan ruang dan perbedaan kemampuan bahasa bawaan anak, dedikasi dan kreativitas fasilitasi guru sukses menciptakan ekosistem belajar yang komunikatif, aktif, dan menyenangkan.

SARAN

1. **Bagi Guru:** Disarankan untuk terus mengeksplorasi tema-tema bermain peran yang lebih bervariasi (misal: simulasi profesi pemadam kebakaran, kegiatan di bank, atau suasana stasiun) guna terus memperluas eksposur kosakata anak di berbagai konteks lingkungan.

2. **Bagi Sekolah:** Diharapkan dapat mengalokasikan anggaran atau menjalin kerja sama dengan paguyuban orang tua untuk menambah variasi Alat Permainan Edukatif (APE) serta memperluas area sentra main peran.
3. **Bagi Orang Tua:** Sangat disarankan untuk memperkuat stimulasi di rumah dengan cara merespons antusias cerita anak, membacakan buku cerita, dan tidak meremehkan aktivitas bermain pura-pura (*make-believe play*) anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.

Aisyah, S., dkk. (2019). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Universitas Terbuka.

Al Etivali, A. U. (2019). Pendidikan anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.

Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar ipa pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238.

Dhieni, N. (2018). *Metode pengembangan bahasa*. Universitas Terbuka.

Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini kelompok b di taman kanak-kanak nurul yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, 2(2), 68–79.

Kolaborator, C., & Data, D. M. P. (2020). *A. Subjek Penelitian*. Tersedia di: https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3248/.

Madyawati, L. (2017). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.

Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65.

Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 159–170.

Moeslichatoen, R. (2014). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. PT Rineka Cipta.

Musfiroh, T. (2018). *Bermain sambil belajar dan mengasah kecerdasan*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.

Nurdiani, Y. (2013). Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Inteligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Study Kasus Di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 85–93.

Prasetyo, I. (2012). *Teknik analisis data dalam research and development*. Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Puspitasari, W. D. (2015). Metode pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan kemampuan ekspresif drama pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 266-395.

Saat, S., & Mania, S. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.

Wada dkk, F. H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (1 ed.)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yanto, A. (2015). Metode bermain peran (Role playing) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).